

# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MANFAAT AKUPUNKTUR UNTUK MENGATASI KERONTOKAN RAMBUT

Salsabila Nazhifah, [dr. Elvyra Yulia, Sp.Ak., Dr. Dwi Atmanto, M.Si.]  
Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
e-Mail: 0903salsabilanazhifah@gmail.com, [elvyrayulia@gmail.com,  
dwiatmanto64@gmail.com]

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang terapi akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut dengan jumlah sampel penelitian adalah 30 responden. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup untuk pengumpulan data, guna mendapat gambaran tentang indikator pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut. Pengujian instrumen dengan uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut berdasarkan persepsi pengetahuan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor nilai 848, pada persepsi kebutuhan termasuk dalam kategori tinggi dengan skor nilai 699, dan persepsi pengalaman termasuk dalam kategori tinggi dengan skor nilai 1195. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut dilihat dari berbagai indikator adalah tinggi (bermanfaat) dimana kerontokan rambut berkurang dan pertumbuhan rambut lebih baik.

**Kata kunci:** *persepsi, masyarakat, manfaat akupunktur, kerontokan rambut*

## 1. Pendahuluan

Kesehatan seseorang dapat dilihat dari kondisi tubuh yang prima dan terhindar dari pelbagai penyakit. Menurut WHO (*World Health Organization*), Sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat [1]. Kondisi yang prima penampilan seseorang dapat diukur melalui salah satunya adalah kesehatan rambut.

Rambut merupakan aset berharga untuk seseorang sehingga disebut dengan istilah mahkota. Rambut merupakan organ bagian tubuh yang berbentuk seperti helaian benang yang dibedakan atas tiga jenis yaitu

rambut normal, kering, dan berminyak. Rambut berfungsi untuk memberikan kehangatan dan melindungi kepala dari berbagai faktor, seperti bahaya benda keras dan sinar matahari. Selain itu, rambut juga berfungsi untuk menunjang penampilan.

Rambut rontok merupakan suatu kelainan dimana terlepasnya rambut lebih banyak dari normal yang dapat menyebabkan jumlah rambut lebih sedikit. Rambut rontok dapat terjadi melalui mekanisme kerontokan/*effluvium* (*telogen effluvium*, *anagen effluvium*), patahnya batang rambut yang rusak, serta kebotakan/*alopecia* (sikatrik dan non sikatrik) [13]. *Effluvium* terjadi karena

adanya gangguan pada siklus pertumbuhan rambut.

Saat ini penggunaan pengobatan alternatif semakin banyak diminati, hal ini diketahui dari survei yang dilakukan oleh *National Health Interview Survey* (NHIS) tahun 2009 yaitu hampir 40% orang dewasa dan 12% anak-anak di Amerika Serikat menggunakan *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) [9]. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI juga telah mengakui akupunktur sebagai salah satu alternatif yang perlu dikembangkan karena menjadi pengobatan yang murah, aman, rasional, efektif, dan mudah dilakukan [7]. Akupunktur (yang bersifat holistik) dapat memperbaiki penampilan fisik yang dilandasi oleh status kesehatan dari dalam [6]. Akupunktur telah digunakan dalam mengobati banyak kasus kesehatan termasuk mengobati rambut rontok yang menjadi penyebab kebotakan. Akupunktur dapat mengatasi masalah kerontokan rambut karena terapi akupunktur mampu merangsang kulit kepala dengan melancarkan aliran darah di kulit kepala sehingga dapat menguatkan akar rambut [16].

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akupunktur dapat menjadi solusi terhadap kerontokan rambut karena bersifat holistik dapat memperbaiki penampilan fisik yang dilandasi oleh status kesehatan dari dalam yaitu melancarkan aliran darah di kulit kepala.

Persepsi masyarakat terhadap manfaat penggunaan terapi akupunktur berbeda. Persepsi dapat diutarakan melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap daya terima terapi akupunktur. Persepsi merupakan aktivitas pikiran seseorang secara aktif dalam memberikan tanggapan, pandangan atau respons terhadap suatu objek atau stimulus. Perbedaan persepsi seseorang terhadap suatu objek antara satu dengan yang lain dimungkinkan oleh adanya perbedaan

kognitif yang lebih bersifat subjektif. Dengan kata lain, persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain [17].

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Akupunktur Untuk Mengatasi Kerontokan Rambut"

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut.

Manfaat penelitian bagi mahasiswa untuk menambah dan memberikan masukan tentang manfaat akupunktur dalam mengatasi kerontokan rambut dan menjadi referensi bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang lebih mendalam pada masa yang akan datang. Bagi peneliti, agar dapat membuktikan sejauh mana persepsi masyarakat tentang manfaat akupunktur dalam mengatasi kerontokan rambut. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pemahaman tentang manfaat akupunktur untuk pemulihan kerontokan rambut.

## 2. Kajian Pustaka

Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi

dan menafsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna kepada stimulus [10].

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. David Krech dan Richard S. Krutch menjelaskan faktornya yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang bersifat personal, seperti proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya, latar belakang budaya, pendidikan yang diwarnai oleh nilai kepribadian. Faktor-faktor fungsional lazim disebut sebagai kerangka rujukan (Frame of Reference). Kerangka rujukan ini mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya atau mempersepsikannya. Sementara itu faktor struktural adalah faktor yang datang dari luar individu, dalam hal ini adalah stimulus dan lingkungan. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat karena pada suatu waktu individu menerima bermacam-macam stimulus. Dengan kata lain stimulus diperhatikan karena memiliki sifat-sifat yang menonjol, antara lain gerakan, intensitas stimuli, hal-hal yang baru, dan perulangan [11].

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam satu kesatuan dalam tatanan sosial masyarakat. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu [2].

Dari pengertian di atas bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses menerima rangsangan melalui pancaindera yang terjadi pada sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu sehingga mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati kemudian ditafsirkan oleh sekelompok individu tersebut.

Rambut tumbuh dari kulit sebagai batang-batang tanduk dan tersebar hampir di seluruh kulit tubuh, anggota-anggota tubuh, wajah dan kepala. Kecuali telapak tangan, telapak kaki, ujung zakar, permukaan dalam kulup zakar, dan permukaan dalam bibir-bibir kemaluan Wanita [8]. Rambut terdiri atas akar dan tangkai rambut. Akar rambut dialiri darah melalui syaraf. Oleh karena itu, rambut sensitif terhadap lingkungan, cuaca atau zat-zat kimia yang digunakan untuk tata rias rambut. Rambut tumbuh di atas kulit dan akarnya tertanam di dalam kulit, perubahan biologis rambut terdapat dalam akar yang menentukan pertumbuhan dan perontokkan rambut.

Kata akupunktur berasal dari bahasa Yunani, yaitu *acus* yang berarti jarum dan *puncture* yang berarti menusuk. Dalam Bahasa Inggris menjadi *to puncture*, sedangkan kata asal dalam Bahasa Cina adalah *Cen Jiu*. Kata tersebut kemudian diadaptasikan ke Bahasa Indonesia menjadi akupunktur atau tusuk jarum. Sebagai suatu sistem pengobatan, akupunktur merupakan pengobatan yang dilakukan dengan cara menusuk jarum di titik-titik tertentu pada tubuh pasien. Maksudnya adalah untuk mengembalikan sistem keseimbangan tubuh sehingga pasien sehat kembali [5].

Pengobatan akupunktur digunakan untuk beberapa tujuan yaitu akupunktur anesthesia/akupunktur untuk analgesia (akupunktur yang digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri, antara lain pada *rheumatism, migrain, dan neuralgia*), akupunktur di bidang olah raga, akupunktur di bidang estetika (akupunktur kecantikan), akupunktur di bidang penggulungan kecanduan obat (*drug abuse*) [5].

Dalam *Traditional Chinese Medicine* (TCM) rambut rontok disebabkan oleh gangguan pada *Qi*-energi dan *Xue*-darah. Keseimbangan kedua unsur itu terganggu jika organ hati dan ginjal tidak sehat. Ginjal dalam TCM berfungsi menyimpan sari makanan. Sementara hati berfungsi menyimpan darah. Gangguan

pada kedua organ ini menyebabkan aliran darah dan sari makanan ke akar rambut ikut terganggu [4].

Pada akupunktur, masalah rambut rontok selalu terkait dengan masalah kesehatan tubuh lain. Selain menusukkan jarum-jarum akupunktur di bagian kepala yang mengalami kerontokan, diperlukan juga melakukan terapi akupunktur pada bagian tubuh yang lain berdasarkan hasil diagnosa penyebab pemicu kerontokan rambut. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam mengatasi kerontokan rambut, terlebih dahulu mengobati penyakit sebagai penyebab kerontokan lalu selanjutnya dilakukan terapi akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut di area kepala sehingga dapat melancarkan peredaran darah dan memperkuat akar rambut.

Dalam penelitian yang dilakukan Gheby Tamara Risman menunjukkan terapi akupunktur titik *Zusanli* (ST36), *Zhubin* (K19), *Shaofu* (HT8), dan *Sanyinjiao* (SP6) yang diterapkan pada pasien rambut rontok jenis *alopecia androgenetic* sindrom eksese heat dari sebelum terapi kerontokan rambut pasien menggunakan *hair pull test* 10 helai menjadi 0 helai rambut [12]. Sementara itu penelitian oleh Norma Dyanti Aisyah (2019:71) menunjukkan titik *Baihui* (GV20), *Sishenchong* (EX-HN1), *Taixi* (KI3), *Taiyuan* (LU9) dan *Taichong* (LV3) dapat menurunkan jumlah rambut rontok dari hasil *hair pull test* dengan tingkat perbaikan sebesar 90,35% [3].

Berdasarkan uraian di atas, akupunktur mempunyai manfaat untuk mengatasi kerontokan rambut melalui tusuk jarum di titik-titik tertentu tubuh. Persepsi terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut bagi masyarakat adalah pandangan dan tanggapan yang diberikan individu terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi rambut rontok yang dilakukan masyarakat.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*descriptive research*) atau biasa disebut penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara rinci dan mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut.

Instrumen penelitian adalah suatu alat-alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati [15]. Oleh karena itu, alat untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun secara sistematis. Penyusunan kuesioner yang diberikan disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian.

Skala pengukuran menggunakan skala *likert* pada setiap jawaban responden. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial [15].

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengambil data penelitian, dilakukan uji validitas isi atau *content* terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir pernyataan kuesioner kepada dua orang dosen ahli, kemudian di uji cobakan untuk menguji keterbacaan kuesioner.

Validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, menggunakan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir [15]. Perhitungan penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* atau biasa disebut uji (r). Adapun rumus yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Jumlah sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama [3]. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti rendah reliabilitasnya. *Alpha Cronbach* dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum st^2$  = Total varians butir

$st^2$  = Varian dari skor total

Teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data penelitian antara lain sebagai berikut:

## 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya [15]. Pembagian kuesioner dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana di dalam kuesioner tersebut terdapat pernyataan yang dapat dipilih oleh responden sesuai dengan pemikirannya. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan penjabaran dari indikator dan terdiri atas butir-butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Untuk memudahkan pengumpulan data pada responden kuesioner akan disebar menggunakan *google form*.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu [15]. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut. Jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur dimana hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang [15].

Penggunaan dokumentasi ini sangat dibutuhkan oleh peneliti sebagai bukti dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, dokumentasi berupa foto-foto menggunakan kamera.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder dalam mengumpulkan data.

## 1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu data didapatkan langsung oleh peneliti dari narasumber. Data yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data/peneliti. Data yang diambil bersumber dari tulisan ilmiah dan berhubungan dengan judul penelitian ini, dimana data diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan dan wawancara.

Definisi operasional adalah cara peneliti dalam menjelaskan variabel yang akan diteliti. Tujuannya untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Definisi operasional penelitian ini yaitu sebagai berikut: persepsi masyarakat merupakan pandangan yang didapatkan dari pengalaman terhadap objek tertentu pada suatu kelompok manusia yang hidup di suatu wilayah, dipengaruhi oleh faktor fungsional yaitu berasal dari dalam diri individu berupa pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman. Hal ini akan menghasilkan respon dari setiap masyarakat yang mempunyai latar belakang (usia, jenis kelamin, pekerjaan) yang berbeda berdasarkan pada penafsiran yang diterima. Sementara itu, manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut merupakan akupunktur memberikan kegunaan atau hasil dalam mengatasi kerontokan rambut dengan dilakukan tusuk jarum pada titik-titik kepala ataupun titik-titik tertentu tubuh. Akupunktur dapat

memperbaiki penampilan fisik yang dilandasi kesehatan dari dalam. Dalam mengatasi kerontokan rambut, akupunktur merangsang kulit kepala, memperbaiki organ paru, hati, dan ginjal dengan melancarkan aliran darah sehingga menguatkan akar rambut.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, adalah sebagai berikut [14]:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Tingkat persentase jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian menghitung total skor setiap item pernyataan dengan cara mengalikan skor likert dengan jumlah frekuensi (jumlah jawaban responden setiap alternatif jawaban responden) adalah sebagai berikut:

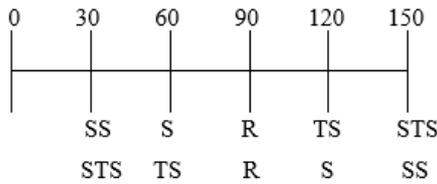
$$\text{Total} = T \times P_n$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

P<sub>n</sub> : Pilihan angka skor *likert*

Skor tertinggi skala likert adalah 5 dan jumlah responden 30, maka rentang skor seluruh item pernyataan secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Skor Seluruh Item Pernyataan

Rentang Skor		Kategori
Soal (+)	Soal (-)	
121 – 150	0 – 30	Sangat Setuju
91 – 120	31 – 60	Setuju
61 – 90	61 – 90	Ragu-ragu
31 – 60	91 – 120	Tidak Setuju
0 – 30	121 – 150	Sangat Tidak Setuju

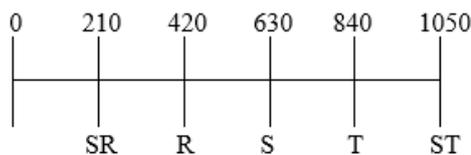
Sumber: Hasil Pegolahan Data Skor *Likert*

Semua hasil yang didapatkan untuk setiap pilihan skor *likert* tiap pernyataan akan dijumlahkan kemudian dikategorikan berdasarkan *rating scale*. Sebelum menentukan *rating scale*, dilakukan perhitungan skor ideal (kriterium) yang diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Skor Kriterium} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}$$

Skor tertinggi skala *likert* adalah 5 dan jumlah responden 30, maka skor ideal (kriterium) persepsi pengetahuan, persepsi kebutuhan, dan persepsi pengalaman dapat dibuat *rating scale* dan kategori sebagai berikut:

Secara kontinum, persepsi pengetahuan dapat digambarkan sebagai berikut:



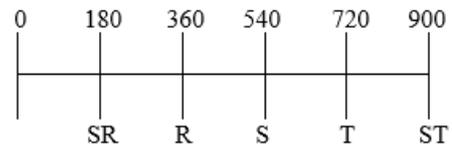
Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategori Persepsi Pengetahuan

Rentang Skor	Kategori
841 – 1050	Sangat Tinggi
631 – 840	Tinggi
421 – 630	Sedang
211 – 420	Rendah
0 – 210	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pegolahan Data Skor Ideal Persepsi Pengetahuan

Secara kontinum, persepsi kebutuhan dapat digambarkan sebagai berikut:



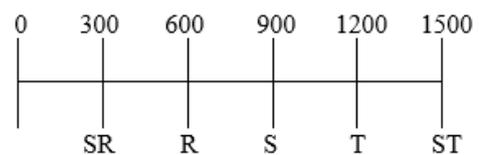
Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kategori Persepsi Kebutuhan

Rentang Skor	Kategori
721 – 900	Sangat Tinggi
541 – 720	Tinggi
361 – 540	Sedang
181 – 360	Rendah
0 – 180	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pegolahan Data Skor Ideal Persepsi Kebutuhan

Secara kontinum, persepsi pengalaman dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kategori Persepsi Pengalaman

Rentang Skor	Kategori
1201 – 1500	Sangat Tinggi
901 – 1200	Tinggi
601 – 900	Sedang
301 – 600	Rendah
0 – 300	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pegolahan Data Skor Ideal Persepsi Pengalaman

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil

#### 4.1.1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	F	Persentase (%)
1.	<b>Domisili</b>		
	DKI Jakarta	22	73,33%
	Bogor	2	6,67%
	Tangerang	4	13,33%
	Bekasi	2	6,67%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00%</b>
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	15	50,00%
	Perempuan	15	50,00%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00%</b>
3.	<b>Usia</b>		
	22 - 31	4	13,33%
	32 - 41	4	13,33%
	42 - 51	17	56,67%
	52 - 59	5	16,67%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00%</b>
4.	<b>Pendidikan</b>		
	SMA/Sederajat	3	10,00%
	Diploma I/II/III	7	23,33%
	S1/Diploma IV	18	60,00%
	S2	2	6,67%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00%</b>
5.	<b>Pekerjaan</b>		
	Pegawai Negeri Sipil (PNS/ASN) tapi bukan pendidik/peneliti	1	3,33%
	Karyawan Swasta	20	66,67%
	Pengusaha	1	3,33%
	Profesional (Dokter,	1	3,33%

	Pengacara, Perawat, Arsitek)		
	Tenaga Lepas/Tidak Tetap	1	3,33%
	Mahasiswa/Pelajar	1	3,33%
	Ibu Rumah Tangga	4	13,33%
	Lainnya	1	3,33%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00%</b>
6.	<b>Pendapatan</b>		
	Rp 500.000 – Rp 2.000.000	1	3,33%
	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	3	10,00%
	Rp 3.500.001 – Rp 5.000.000	4	13,33%
	Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	16	53,33%
	> Rp 10.000.000	6	20,00%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00%</b>
7.	<b>Kedatangan Terapi</b>		
	2	2	6,67%
	3	4	13,33%
	4	3	10,00%
	5	7	23,33%
	6	7	23,33%
	7	2	6,67%
	8	2	6,67%
	9	2	6,67%
	12	1	3,33%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,00%</b>

#### 4.1.2. Deskripsi Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Akupunktur Untuk Mengatasi Kerontokan Rambut

Gambaran persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut terlihat dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang disebar terhadap 30 orang responden. Gambaran persepsi tersebut di deskripsi dengan melihat rata-rata skor terhadap jawaban responden dengan indikator adalah pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman.

Rekapitulasi distribusi frekuensi tanggapan responden terhadap item-item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Analisis Deskripsi Persepsi Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Total Skor	Kategori
1.	Pengobatan akupunktur dapat menjadi solusi terhadap permasalahan rambut (berbagai penyakit rambut)	131	Sangat Setuju
2.	Pengobatan akupunktur dapat menurunkan jumlah kerontokan rambut	114	Setuju
3.	Pengobatan akupunktur kepala dapat melancarkan aliran darah sehingga memperbaiki kerontokan rambut	124	Sangat Setuju
4.	Pengobatan akupunktur kepala dapat memperbaiki keseimbangan fungsi saraf sehingga kerontokan rambut dapat dicegah	118	Setuju
5.	Pengobatan akupunktur dapat menguatkan organ tubuh yang memicu kerontokan rambut	118	Setuju
6.	Pengobatan akupunktur dapat mengatasi penipisan rambut akibat	114	Setuju

	ketidakseimbangan hormon		
7.	Pengobatan akupunktur relatif aman dengan minim efek samping untuk pengobatan kerontokan rambut	129	Sangat Setuju
<b>Skor Nilai Persepsi Pengetahuan</b>		<b>848</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Secara umum persepsi masyarakat pada indikator pengetahuan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor nilai 848. Kondisi ini didukung dengan pernyataan nomor 1 total skor 131 dengan kategori sangat setuju. Selanjutnya nilai terendah yaitu pernyataan nomor 2 dan 6 dimana masing-masing total skor 114 dengan kategori setuju.

Tabel 4.3. Analisis Deskripsi Persepsi Kebutuhan

No.	Pertanyaan	Total Skor	Kategori
8.	Akupunktur dibutuhkan sebagai metode pengobatan yang menunjang kecantikan dan kesehatan rambut	120	Setuju
9.	Akupunktur dibutuhkan sebagai terapi tambahan dalam mengatasi kerontokan rambut	126	Sangat Setuju
10.	Akupunktur untuk kerontokan rambut tidak nyaman karena tindakannya	111	Tidak Setuju

	menggunakan banyak jarum		
11.	Pengobatan akupunktur untuk kerontokan rambut terasa sakit karena menggunakan jarum yang ditinggalkan di kepala dalam jangka waktu lama ( $\pm$ 30 menit)	111	Tidak Setuju
12.	Akupunktur dibutuhkan untuk mengurangi stress sebagai penyebab kerontokan rambut	117	Setuju
13.	Akupunktur dibutuhkan untuk menyegarkan dan memperkuat sirkulasi dan oksigen kulit sehingga kerontokan rambut berkurang	114	Setuju
<b>Skor Nilai Persepsi Kebutuhan</b>		<b>699</b>	<b>Tinggi</b>

Secara umum persepsi masyarakat pada indikator kebutuhan termasuk dalam kategori tinggi dengan skor nilai 699. Kondisi ini didukung dengan pernyataan nomor 9 total skor 126 dengan kategori sangat setuju. Selanjutnya nilai terendah yaitu pernyataan nomor 10 dan 11 dimana masing-masing total skor 111 dengan kategori tidak setuju.

Tabel 4.4. Analisis Deskripsi Persepsi Pengalaman

No.	Pertanyaan	Total Skor	Kategori
14.	Pengobatan akupunktur mengatasi kerontokan rambut dilakukan di titik tertentu pada area kepala dan tubuh	122	Sangat Setuju
15.	Pengobatan akupunktur terhadap kerontokan rambut membuat saya jadi percaya diri	119	Setuju
16.	Saya merasakan nyeri saat tindakan penusukan jarum akupunktur	110	Tidak Setuju
17.	Jumlah kerontokan rambut saya berkurang setelah terapi akupunktur (3-6 bulan)	113	Setuju
18.	Terlihat perkembangan pertumbuhan rambut setelah terapi akupunktur (3-6 bulan)	112	Setuju
19	Biaya pengobatan akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut terjangkau bagi saya	120	Setuju
20.	Saya merasa pengobatan akupunktur merupakan pengobatan yang aman	126	Sangat Setuju
21.	Pengobatan akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut membuat saya menjalankan pola hidup sehat	124	Sangat Setuju
22.	Saya merasa tidak jera untuk	120	Setuju

	melakukan pengobatan kerontokan rambut dengan metode akupunktur		
23.	Saya akan merekomendasikan pengobatan akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut kepada teman/keluarga	129	Sangat Setuju
<b>Skor Nilai Persepsi Pengalaman</b>		<b>1195</b>	<b>Tinggi</b>

Secara umum persepsi masyarakat pada indikator pengalaman termasuk dalam kategori tinggi dengan skor nilai 1195. Kondisi ini didukung dengan pernyataan nomor 23 total skor 129 dengan kategori sangat setuju. Selanjutnya nilai terendah yaitu pernyataan nomor 16 total skor 110 dengan kategori tidak setuju.

#### 4.2. Pembahasan

Pengetahuan manfaat dan hal-hal berhubungan dengan kerontokan rambut, efek samping juga keberhasilan terapi pada setiap orang berbeda. Perbedaan ini dikarenakan informasi yang didapatkan diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari penjelasan ahli/dokter akupunktur, artikel, ataupun pengalaman teman, keluarga yang telah melakukan akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut terlebih dahulu. Selain itu, akupunktur merupakan salah satu pengobatan alternatif yang aman dengan minim efek samping. Hal-hal tersebut yang memberikan wawasan dan keinginan masyarakat dalam melakukan akupunktur.

Kebutuhan responden yaitu masyarakat yang pernah melakukan akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut ingin memiliki rambut sehat, pencegahan terhadap kerontokan rambut, dan kebutuhan dalam tindakan akupunktur. Manfaat dari akupunktur menjadi

kebutuhan masyarakat dimana atas dorongan dari dalam diri berupa motivasi. Sementara itu, dibutuhkannya banyak jarum dan waktu lama ( $\pm 30$  menit) saat akupunktur sehingga merasakan tidak nyaman juga terasa sakit pada tubuh, hal ini tidak sesuai dengan keadaan sebagian besar responden karena mereka cukup nyaman dengan jarum akupunktur yang digunakan serta ketika jarum ditinggalkan di kepala tidak merasakan sakit.

Pengalaman responden yaitu masyarakat yang pernah melakukan akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut merasakan dari pengobatan akupunktur tersebut baik pengalaman positif maupun negatif. Sebagian besar responden memiliki pengalaman yang baik dimana mereka mendapatkan hasil setelah beberapa kali melakukan akupunktur. Tidak dipungkiri walaupun responden setuju dengan manfaat akupunktur untuk kerontokan rambut, sebagian responden tidak mendapatkan hasil yang baik setelah melakukan akupunktur. Hal tersebut terlihat dari jumlah kedatangan perawatan rambut dengan akupunktur dimana tidak konsisten sebagian masyarakat dalam menjalankan pengobatan akupunktur tersebut dan tidak mengikuti anjuran ahli/dokter akupunktur.

Persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut berdasarkan pengetahuan, kebutuhan, dan pengalaman terdapat manfaatnya yaitu dapat melancarkan aliran darah di kepala, dapat memperbaiki keseimbangan fungsi saraf, dapat menguatkan organ tubuh yang memicu kerontokan, mengatasi penipisan rambut akibat ketidakseimbangan hormon, mengurangi stress sebagai penyebab kerontokan rambut, dan untuk menyegarkan juga memperkuat sirkulasi dan oksigen kulit sehingga jumlah kerontokan rambut berkurang dan pertumbuhan rambut lebih baik. Adapun pengobatan akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut membutuhkan waktu yang cukup lama.

## 5. Kesimpulan dan Keterbatasan

### 5.1. Kesimpulan

Persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut berdasarkan persepsi pengetahuan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor nilai 848, pada persepsi kebutuhan termasuk dalam kategori tinggi dengan skor nilai 699, dan persepsi pengalaman termasuk dalam kategori tinggi dengan skor nilai 1195. Dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap manfaat akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut dilihat dari berbagai indikator adalah tinggi (bermanfaat) dimana kerontokan rambut berkurang dan pertumbuhan rambut lebih baik.

### 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki

keterbatasan yaitu: Di masa pandemi Covid-19 ini cukup sulit untuk mendapat klinik akupunktur untuk dijadikan lokasi penelitian, keterbatasan waktu peneliti dalam mendapatkan data akibat sulitnya mendapat responden yang telah melakukan akupunktur untuk kerontokan rambut, kurangnya literatur dan pustaka tentang akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut sehingga peneliti terbatas dalam memperoleh data tentang akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut: bagi masyarakat yang melakukan terapi akupunktur untuk mengatasi kerontokan rambut untuk mengikuti instruksi dokter/ahli akupunktur dan rutin datang terapi agar pengobatan yang diberikan mendapatkan hasil yang maksimal.

## Referensi

- [1] Adliyani, Z. O. N, B., 2015, *Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat*, Jurnal Majority, 4(7), 109-114.
- [2] Agustin, A., Khuzaini, K., 2017, *Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (GO-JEK) Di Surabaya*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 6(9).
- [3] Aisyah, N. D., 2019, *Pengaruh Terapi Kombinasi 5 Titik Akupunktur Terhadap Penurunan Jumlah Rambut Rontok (Alopecia Androgenetic) Pada Wanita Usia 31-50 Tahun*, Jurnal Biosains Pascasarjana, 21(2), 71-83.
- [4] Boldrin, K., 2010, *Androgenetic Alopecia: Exploring Causes, Psychological Effects, With Western and Chinese Medicine Approach*, World Medicine Institute Biomed Research Paper.
- [5] Dharmojojo, 2001. *Menghayati Teori & Praktek Akupunktur & Moksibasi*, Trubus Agriwidaya, Jakarta.
- [6] Dharmojojo., 2009, *Teknik Hebat Penyembuhan dengan Akupunktur & Moksibasi*, MedPress, Yogyakarta.
- [7] Hananta, L., Syukur, C., Widjaja, N. T., Halim, F., 2015, *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Akupunktur pada Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Atma Jaya*, Damianus Journal of Medicine, 14(1), 57-66.
- [8] Kusumadewi., Laksman, H. T., Rahardjo., 2001, *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Moderen Untuk Tingkat Mahir*, Edisi kedua, Meutia Cipta Sarana Bersama Persatuan Ahli Kecantikan & Pengusaha Salon Indonesia "Tiara Kusuma", Jakarta.
- [9] Marwan, M., Noviyanto, F., 2014, *Visualisasi Teknik Pengobatan Akupunktur dengan Animasi 3d*, Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan, 2:1241-1247.
- [10] Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

- [11] Rakhmat, J., 2007. *Psikolog Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [12] Risman, G. T., 2016, *Penanganan Rambut Rontok Jenis Alopecia Androgenetic Dengan Akupunktur Titik Zusanli (ST36), Zhubin (KI9), Shaofu (HT8), dan Sanyinjiao (SP6) Serta Gel Lidah Buaya (Aloe vera) dan Daun Seledri (Apium graveolens L.)*, Doctoral dissertation, Universitas Airlangga.
- [13] Soepardiman L., 2009, *Kelainan rambut*. Dalam: Djuanda A, editor. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*, Edisi 5, Balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- [14] Sudjana., 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- [15] Sugiyono., 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- [16] Tjahja, A., 2013, *Alopecia/Kebotakan*, Lembaga Pendidikan Akupunktur Ladika.
- [17] Walgito, B., 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Jakarta.